

Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital

Hasibun Asikin

STIKOM Uyelindo, Kupang, Indonesia

*doktorbento@gmail.com

Abstract

The development of technology, information and communication (ICT) has formed a new culture in the midst of modern society called cyberculture. This is certainly a progress that needs to be welcomed. However, in addition to providing positive value to life, it also has a negative impact. In this case, through learning Islamic religious education, it is very appropriate to provide an understanding of digital literacy to students. This PKM uses an educational approach, which is an approach that in and the implementation of service contains education that can dynamize students towards the aspired progress. The results of this PKM prove that understanding digital literacy in learning Islamic religious education will be maximized if you conduct training in the use of social media for students and provide motivation and encourage students to seek information through various reference sources.

Keyword: digital literacy; learning; islamic education

Abstrak

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) telah membentuk suatu kebudayaan baru di tengah kehidupan masyarakat modern yang disebut sebagai budaya siber (cyberculture). Hal ini tentu menjadi suatu kemajuan yang perlu disambut baik. Namun demikian, selain memberikan nilai positif terhadap kehidupan, juga memberikan dampak yang negatif. Dalam hal ini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tepat untuk melakukan pemberian pemahaman literasi digital kepada peserta didik. PKM ini menggunakan pendekatan edukatif, yaitu pendekatan yang dalam maupun pelaksanaan pengabdian mengandung pendidikan yang dapat mendinamisasikan siswa-siswi menuju kemajuan yang di cita-citakan. Hasil PKM ini membuktikan bahwa pemahaman literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apa bila melakukan pelatihan penggunaan media sosial bagi peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran, pendidikan islam

Accepted: 2023-10-30

Published: 2024-01-31

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi juga memberikan dampak yang positif juga dampak negative, dampak positif dari perkembangan teknologi menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah. Namun demikian, dampak negatifnya juga seringkali menimbulkan rasa ketidak nyamanan, misalnya dengan persebaran berita bohong atau hoax yang dapat menciptakan ketegangan dan memecah belah bangsa, bahkan seringkali kita jumpai informasi yang disodorkan mengenai isu-isu yang menyinggung suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), bahkan paham radikal oleh beberapa pihak yang tidak bertanggungjawab.

Bercermin dari kejadian tersebut, sebagai bagian dari globalisasi yang mewariskan rentetan perubahan-perubahan yang sangat besar secara menyeluruh pada tatanan dunia, pendidikan agama Islam menjadi salah satu solusi penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi bangsa tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi membuka selebar-lebarnya akses informasi dari seluruh penjuru dunia yang disebut sebagai era cyberculture yaitu era budaya internet.

Salah satu era budaya internet atau era cyberculture, adanya literasi digital. Literasi digital sudah menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang cukup pesat, dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pembelajaran yang dikemas dalam media

digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan menghemat waktu. Kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

Di era *cyberculture*, penerapan *hablu minnas* dapat dalam bentuk bagaimana kita bersikap bijak dalam memanfaatkan sosial media untuk menebarkan kebaikan-kebaikan bagi sesama. Beberapa nilai-nilai kebaikan perlu diinternalisasikan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk upaya mewujudkan generasi bangsa yang mampu dengan bijak memanfaatkan media digital dan bangsa yang berdaulat sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui isu-isu yang disebarkan melalui media digital. Oleh karenanya, menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan menjadi penting (Wayong, 2017).

Hal tersebut sangat dibutuhkan di tengah maraknya gerakan yang berpotensi merusak ideologi kebangsaan dan gerakan ideologi radikal yang disebarkan menggunakan internet melalui media sosial. Maka, perlu ditanamkan sikap yang menghargai keberagaman kepada warga negara atau disebut *civil religion* (Irham, 2017). Seiring berkembangnya teknologi, literasi digital merupakan hal yang penting (Syahputra, 2020). Di era digital ini, sering kita jumpai ujaran-ujaran kebencian di sebar di media sosial.

Nasrullah dan Rustandi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan bahasa agama, *meme* tidak sekadar menjadi bahasa yang literer saja, melainkan juga bisa tersirat. Pengguna media sosial menjadikan *meme* sebagai sarana dan bahasa untuk kritik yang dapat diarahkan dalam ruang agama. Dalam tulisannya tersebut juga dikatakan bahwa *meme* Islam banyak berbentuk simulakra kritik yang sangat halus namun tajam dalam menyampaikan pesannya. Berdasarkan penjelesan di atas, tulisannya bermaksud menyampaikan tentang internalisasi paham kesalehan digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era *cyberculture*.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik (Parhan, 2018).

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik (Syam, 2016). Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga mempengaruhi kepribadian anak.

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga (Parhan & Kurniawan, 2020). Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian

anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik (Muthmainnah, 2012).

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya. Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak (Parhan & Kurniawan, 2020). Dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigm berpikir yang luas, menjadi umat beragama yang religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang baik (Rufaedah, 2020).

Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya. Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (H. R. Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi). Di dalam syariat Islam, keagungan akhlak sangat berkaitan dengan keimanan, bahkan tidak bisa dipisahkan dari keimanan, sehingga komprehensif antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia (Alawi, 2019). Selain itu, dalam ajaran Islam terdapat nilai utama yang harus menjadi perhatian untuk orang tua, yaitu adab dan akhlak yang disampaikan melalui keteladanan.

Pentingnya pendidikan agama yang di aktualisasikan dan di realisasikan melauai akhlak untuk anak sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut karena dalam siklus kehidupan manusia periode anak merupakan masa di mana pada masa ini menjadi paling penting dan terekam kuat dalam memori anak. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya mempunyai tujuan agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang mencakup moral, etika, budi pekerti spiritual atau pengalaman nilai dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya (Yuliaharti, 2018). Sehingga pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak dapat mempengaruhi perkembangan anak sesuai karakter yang Islami, baik pendidikan yang dilakukan orang tua, masyarakat, lingkungan maupun oleh guru. Pendidikan berlandaskan agama Islam diakui sangat penting untuk ditegakkan dan digunakan untuk pembentukan karakter seorang anak (Parhan et al., 2020). Sebisa mungkin orang tua membentengi diri anaknya dengan ajaran-ajaran Islam, bersikap selektif mungkin untuk menentukan dan mengetahui lingkungan sekitar anaknya. Dengan menginternalisasikan nilai agama, maka pandangan hidup akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, serta penanaman sikap berlandaskan nilai Islam yang dikemudian hari akan menjadi basis dan pondasi dalam menghargai sesama dalam berinteraksi dengan sesama (Tafsir, 2010).

Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya (Somad, 2021). Oleh karena itu, apabila dalam keluarga memeluk agama Islam, maka kemungkinan besar pendidikan agama yang akan diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Sementara itu Muhaimin dalam Furqon (2022) memberikan pandangannya mengenai pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan AsSunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat

berupa sebuah pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektif pendidikan ke-Islamaan atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat (Parhan & Sutedja, 2019).

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter, harus mewujudkan generasi bangsa yang bijak memanfaatkan media digital sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui berita-berita yang disebarakan melalui media digital. Oleh karenanya, menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan menjadi penting (Wayong, 2017), sebab pendidikan merupakan sistem, dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang membawa misi religiusitas juga ikut mengambil bagian untuk berperan di era digital atau era cyberculture dengan membekali keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang agar mampu menciptakan peserta didik yang siap menghadapi segala tantangan di era cyberculture (Syamsirin dalam Syahputra & Rini, 2021).

Melalui PKM ini, penulis berupaya memberikan refrensi implementatif yang mengarah pada pemahaman mendasar terkait pentingnya penguasaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sehingga nantinya diharapkan, peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik.

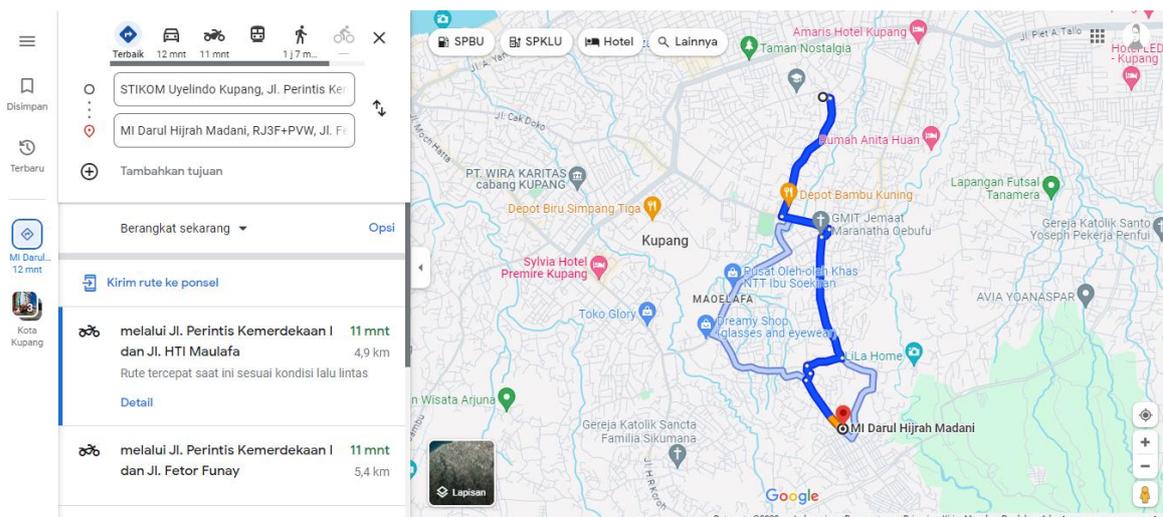
Antara pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi harus seimbang, dalam artian pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan Islam tidak ketinggalan dengan perkembangan bidang pendidikan lain. Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah di Madani Maulafa Kupang terletak di Jl. Feter Funay No. 99 Kolhua. Kecamatan Maulafa. Kota Kupang. Prov. NTT. Data sekolah selengkapnya tertera di bawah ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ini agar menjadi unggul dalam bidang keilmuan dari ilmu-ilmu lain. Hal ini berguna untuk menghasilkan para penuntut ilmu agama yang berkompeten dan berkualitas. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya yang unggul dan bermutu termaksud memberikan pelatihan kepada Siswa-siswi.

Berdasarkan paparan latarbelakang tersebut, maka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bermaksud memberikan pelatihan kepada Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani Maulafa Kupang dalam mengoperasikan media ZOOM selama proses pembelajaran, pembuatan email, menghasilkan Tik Tok dengan kualitas foto dan kualitas video yang baik, mengedit foto, mengedit video proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital" (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani Maulafa Kupang)."

METODE

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka luring mengingat lokasi mitra kegiatan yang beralamat di Jl. Feter Funai, Kolhua, Maulafa, Kota Kupang ini berjarak cukup dekat dari lokasi kampus STIKOM Uyelindo dengan waktu tempuh perjalanan darat kurang dari 15 menit, yang selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Jarak antara lokasi pelaksana kegiatan dengan mitra

2. Sasaran dan Target

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 1 kelompok rombongan belajar yang terdiri dari 20 orang siswa-siswi kelas 6, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani. Untuk target yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas target jangka pendek dan jangka panjang. Adapun target jangka pendek yang hendak dicapai yakni siswa-siswi dapat mengenal dan dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi yang dapat mendukung proses belajar agama Islam maupun penyaluran minat dan bakat dalam bidang dakwah dari siswa-siswi, mulai dari Zoom, email hingga Tik-Tok, sedangkan target jangka panjangnya adalah meningkatnya literasi digital siswa-siswi serta meningkatnya minat belajar khusus untuk mata pelajaran agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- Pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa-siswi.
- Penggunaan ZOOM sebagai media belajar.
- Pembuatan dan penggunaan email dan Tik Tok serta edit foto dan video praktis.

Agar dapat melaksanakan ketiga kegiatan tersebut, maka diterapkan beberapa metode seperti yang dikutip pada Tjiptabudi (2023), antara lain dengan menerapkan metode presentasi, demonstrasi, praktik serta evaluasi.

- Metode presentasi
Pemaparan materi-materi yang dilakukan secara lisan, dengan memperhatikan aspek kedalaman materi dan kenyamanan agar siswa-siswi merasa nyaman.
- Metode demonstrasi
Mekanisme pelaksanaan metode ini yakni dengan memperagakan penggunaan berbagai jenis teknologi yang menjadi materi.
- Metode praktik
Metode ini dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung seluruh materi yang telah dipelajari.
- Metode evaluasi
Metode ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan PkM melalui cara observasi saat praktikkum dan wawancara/tanya jawab langsung dengan siswa-siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah observasi selesai, selanjutnya dilakukan proses sosialisasi, uji coba tahap awal dan sosialisasi/pengenalan awal mengoperasikan media ZOOM selama proses pembelajaran, pembuatan email, menghasilkan Tik Tok dengan kualitas foto dan kualitas video yang baik, mengedit foto, mengedit video proses pembelajaran terhadap siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani Maulafa Kupang seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Proses sosialisasi setelah diterima oleh Wakasek Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan serta target jangka pendek dan jangka panjang yang ditetapkan, maka dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pengoperasian penggunaan media ZOOM, cara pembuatan email, bagaimana menghasilkan Tik Tok dengan kualitas foto atau video yang baik tampilannya, mengedit foto, mengedit video sesuai keinginan terhadap Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang telah dijelaskan sebelumnya yakni:

a) Metode presentasi

Materi diberikan secara lisan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani dengan menggunakan media presentasi yang menarik. Adapun materi yang disampaikan bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam teknologi yang dapat mendukung proses belajar hingga penyaluran minat dan bakat siswa-siswi yang meliputi teknologi Zoom, email, Tik Tok, serta aplikasi editor foto dan video sederhana, hingga edukasi dampak positif dan negatif dari adanya teknologi.

b) Metode demonstrasi

Adapun mekanisme pelaksanaan metode ini yakni dengan cara memperagakan tata cara penggunaan media ZOOM dalam proses belajar, cara pembuatan email, bagaimana menghasilkan video Tik Tok dengan kualitas foto atau video yang baik

c) Metode praktik

Setelah didemonstrasikan penggunaan berbagai macam teknologi yang menjadi materi kegiatan, selanjutnya siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mempraktikkan semua materi yang telah dipelajari. Dari proses inilah, dapat menjadi salah satu faktor evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa-siswi dapat menyerap materi, memahami dan mempraktikkannya dengan benar.

d) Metode evaluasi

Metode ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi selama siswa-siswi praktik dan kemudian dilengkapi dengan cara wawancara/tanya jawab langsung dengan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengoperasia penggunaan media ZOOM

Untuk menilai ketercapaian tujuan dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, beberapa indikator dan tolok ukur yang dapat digunakan antara lain:

1. Indikator Tercapainya Tujuan

- a) Peningkatan Pengetahuan:
Tes pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang konsep dasar tentang materi yang akan disampaikan.
- b) Keterampilan Praktis:
Melalui pemberian tugas praktis yang memerlukan penerapan keterampilan teknologi yang diajarkan dalam kegiatan.
- c) Penggunaan Teknologi:
Pengukuran keahlian siswa-siswi dalam menggunakan berbagai aplikasi teknologi.
- d) Pengembangan Kreativitas:
Penilaian terhadap karya kreatif siswa-siswi yang menunjukkan penggunaan kreatif teknologi untuk mengekspresikan minat dan bakat.

2. Tolok ukur Keberhasilan

- a) Peningkatan Skor atau Persentase:
Peningkatan skor evaluasi dari sebelum dan sesudah kegiatan untuk menunjukkan tingkat kemajuan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi.
- b) Partisipasi dan Kehadiran:
Memantau tingkat partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan pengabdian serta kehadiran.
- c) Penggunaan Teknologi di Luar Kelas:
Kemampuan penggunaan teknologi oleh siswa-siswi di luar lingkungan sekolah untuk tujuan akademis maupun tujuan kreatif sebagai pemenuhan minat dan bakat.
- d) Umpan Balik Subjektif:
Evaluasi yang dilakukan melibatkan siswa-siswi untuk mendapatkan umpan balik tentang perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi teknologi informasi.

Dengan menggabungkan berbagai indikator dan tolok ukur tersebut dapat memberikan gambaran komprehensif tentang ketercapaian tujuan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, telah memberikan perubahan terhadap siswa-siswi peserta baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil yakni tercapainya indikator maupun tolok ukur yang telah dibahas sebelumnya. Adapun target jangka pendek yang telah berhasil dicapai yakni meningkatnya pengetahuan siswa-siswi akan berbagai macam teknologi yang dapat mendukung proses belajar maupun penyaluran minat dan bakat, hingga pada kemampuan untuk menerapkan teknologi tersebut. Sedangkan untuk target jangka panjangnya memang belum dapat diukur dengan jelas karena membutuhkan waktu, akan tetapi melalui tercapainya indikator dan tolok ukur

yang ditetapkan setidaknya dapat memberi gambaran awal tercapainya target jangka Panjang yakni peningkatan literasi digital maupun minat belajar dari siswa-siswi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dan ketercapaian target kegiatan, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki berbagai keunggulan dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Siswa-siswi yang telah memiliki kecakapan dasar untuk menggunakan gawai digital seperti *smartphone* ataupun *laptop* sehingga melalui kegiatan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan yang lebih dalam dan lebih luas dengan mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya termasuk di dalamnya yakni wawasan yang etika digital, privasi online, dan bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman. Pelaksana kegiatan hanya perlu menyusun materi dan menerapkan metode yang tepat sesuai kebutuhan. Sedangkan dari segi kelemahan, kegiatan ini hampir tidak memiliki kelemahan karena fokus kegiatan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan hingga materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa-siswi yang diperoleh saat observasi awal. Hal yang perlu diperhatikan hanyalah tantangan untuk mempertahankan minat siswa-siswi dalam memanfaatkan teknologi ke depannya.

Untuk pengembangan kegiatan ke depan, terdapat sejumlah peluang menarik yang dapat dieksplorasi antara lain pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi edukatif, pembelajaran berbasis game, pengenalan koding awal (Coding for Kids), penggunaan aplikasi kreatif, dan pendidikan kesadaran digital serta penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Intinya bahwa pengembangan kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah perlu memperhatikan aspek kesenangan, interaktifitas, dan metode yang sesuai dengan usianya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hijrah Madani yang telah dilaksanakan dapat memenuhi target baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi kemampuan mengenal dan dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi yang dapat mendukung proses belajar agama Islam maupun penyaluran minat dan bakat siswa-siswi, peningkatan literasi digital minat belajar. Hal tersebut tercermin dari tercapainya indikator maupun tolok ukur yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yakni adanya peningkatan pengetahuan melalui peningkatan skor evaluasi, memiliki keterampilan praktis, pemanfaatan teknologi, pengembangan kreativitas, tingkat partisipasi dan kehadiran dan pemberian umpan balik yang subjektif.

Untuk ke depannya, dapat dilakukan kegiatan serupa yang bersifat kontinyu dengan memperhatikan peluang-peluang menarik yang dapat dieksplorasi seperti pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi edukatif ataupun berbasis game, pengenalan koding dasar (Coding for Kids), penggunaan aplikasi kreatif, hingga pendidikan kesadaran digital serta penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v9i1>
- Furqon, H. (2022). "Konsep Pemikiran Islam Studi Pemikiran Muhaimin." <http://repository.radenintan.ac.id/20338/1/BAB%201%2C5%20DAPUS.pdf>

- Irham, M. A. (2017). Civil Religion dan Masa Depan Umat Beragama di Indonesia: Mempertemukan Ideologi Keagamaan dan Ideologi Kebangsaan. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2).
- Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nasrullah, R., & Rustandi, D. (2016). Meme dan Islam: Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(1).
- Parhan, M. (2018). KONTEKSTUALISASI MATERI DALAM PEMBELAJARAN. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–18. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Parhan & Sutedja, (2019). "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia." [https://www.researchgate.net/publication/342098499_PENERAPAN_PENDEKATAN_PEMBE LAJARAN_KONTEKSTUAL_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_UNIVERSITAS_PEND IDIKAN_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/342098499_PENERAPAN_PENDEKATAN_PEMBE_LAJARAN_KONTEKSTUAL_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_UNIVERSITAS_PEND IDIKAN_INDONESIA)
- Parhan, M., Faiz, A., Karim, A., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., Islamy, M. R. F., Budiyantri, N., Fuadin, A., & Tantowi, Y. A. (2020). Internalization values of Islamic education at university. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 14778–14791. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR281455>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Rufaedah, E. A. (2020). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK-ANAK. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Somad, M. A. (2021). "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 13 No. 2 (2021)* 171-186.
- Syahputra, M. C., & Rini, D. P. (2021). "Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol 5.
- Syahputra, M. C. (2020). Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i2.600>
- Tafsir, A. (2010). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Tjiptabudi, F. M. H. (2023). Pembangunan dan Pelatihan Pengoperasian Website Sebagai Media Informasi dan Citra Perusahaan Pada Dana Pensiun Bank NTT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 1826-1835. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5277>.
- Wayong, Moh. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, VI(2).
- Yuliaharti. (2018). Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>